

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang harus dilakukan sebagai upaya meningkatkan taraf kehidupan bangsa Indonesia agar tidak tertinggal. Suatu negara tanpa pendidikan akan sulit untuk berkembang terutama di masa globalisasi seperti yang sekarang ini tengah terjadi. Sistem pendidikan nasional seharusnya dapat ditingkatkan dalam relevansi serta efisiensinya pada manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan dalam penyesuaian terhadap kehidupan nasional sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan bangsa. Untuk mewujudkan sistem pendidikan tersebut dibutuhkan kontribusi serta peran aktif dari berbagai pihak terutama guru serta peserta didik. Pendidikan memiliki peran strategis sebagai fondasi pembangunan bangsa dan peningkatan kualitas sumber daya manusia agar tidak tertinggal di era globalisasi (Muhardi, 2019).

Dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, diantaranya yaitu meningkatkan kurikulum, kompetensi guru, meningkatkan kualitas pembelajaran, hingga memerhatikan hasil belajar kognitif dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan atau sedang berlangsung, mengingat sekolah merupakan salah satu subsistem pendidikan yang menjadikan setiap peserta didiknya memiliki karakter (Jurumiah, 2019). Fungsi dari pendidikan sekolah sendiri merupakan sarana bagi peserta didik dalam pembentukan kepribadian, transmisi kultural, integrasi sosial, dan membentuk peserta didik agar dapat berbaur pada masyarakat serta stabil dalam menjalankan fungsinya dalam komunitas sosial (Fira, Masyitoh, & Nurrahmawati, 2024).

Pendidikan menjadi suatu langkah investasi yang menguntungkan dan sangat diperlukan dalam menghadapi persaingan global. Setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah seharusnya diikuti dengan peningkatan mutu pendidikan yang berkualitas guna menghasilkan

sumber daya manusia yang kompetitif dan berkarakter. Sumber daya manusia yang dihasilkan pun diharapkan memiliki moral serta budi pekerti yang luhur, bukan hanya sekadar menguasai pengetahuan kognitif untuk menghadapi tantangan tersebut.

Untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia terutama dalam segi pengetahuan dasar, peningkatan hasil pembelajaran dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang beragam guna menimbulkan ketertarikan peserta didik terhadap proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran geografi. Mata pelajaran geografi membutuhkan perhatian khusus karena sebagian besar materinya bersifat fisik dan memerlukan alat peraga dalam penyampaian. Guru sebagai fasilitator berperan penting dalam menyampaikan ide-ide dan mengupayakan metode pembelajaran yang variatif agar hasil belajar kognitif peserta didik dapat meningkat. Dalam hal ini, pembelajaran kooperatif menjadi salah satu alternatif efektif yang dapat menumbuhkan keaktifan dan interaksi antar peserta didik.

Guru dianggap mampu dalam menguasai proses pembelajaran, namun bagaimana peserta didik menerima materi pembelajaran masih menjadi tantangan. Pembelajaran di sekolah tidak seharusnya hanya berfokus pada teori, tetapi juga mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dengan menggunakan media pembelajaran yang faktual, walaupun sederhana seperti alat peraga. Selain menarik minat belajar siswa, pembelajaran berbantuan media juga dapat menciptakan interaksi dua arah antara guru dan peserta didik. Interaksi ini mendorong motivasi belajar dan membantu siswa memahami materi lebih cepat. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan alat bantu *Talking Stick* yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan membahas mengenai model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan alat bantu *talking stick* sebagai penerapan model pembelajaran tatap muka untuk

meningkatkan hasil belajar kognitif, serta mengetahui keefektifan model pembelajaran tersebut dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dalam kegiatan pembelajaran sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Menggunakan Alat Bantu *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Geografi (Studi pada Materi Litosfer di Kelas X SMAS Islam PB. Soedirman 2 Bekasi).”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang tercantum, maka rumusan masalah yang tepat yaitu,

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan alat bantu *talking stick* terhadap hasil belajar kognitif geografi materi Litosfer di kelas X SMAS Islam PB. Soedirman 2 Bekasi?
2. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan alat bantu *talking stick* terhadap hasil belajar kognitif geografi materi Litosfer di kelas X SMAS Islam PB. Soedirman 2 Bekasi?

## 1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan sebuah penjabaran interpretasi dari variabel yang sudah ditetapkan oleh peneliti dan bertujuan untuk dapat menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian, terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengertian yang dimaksud penulis.

Adapun definisi lain diantaranya, menurut Masturoh (2018) definisi operasional adalah definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan yang berguna untuk memudahkan pada pelaksanaan pengumpulan data dan membatasi ruang lingkup yang diamati atau diteliti serta bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengamatan terhadap variabel yang bersangkutan dalam pengembangan instrumen.

Berikut definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, pada saat guru mendorong para siswa untuk melakukan kerjasama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya (*peer teaching*). Melakukan proses belajar mengajar terdapat interaksi belajar atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam situasi pendidikan, dengan menitikberatkan pada kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik dengan pengajar pada saat belajar mengajar berlangsung untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif mengingat kedudukan peserta didik sebagai subjek sekaligus objek pada kegiatan belajar mengajar (Lubis, 2021).

## 2. *Talking Stick*

*Talking stick* atau tongkat berbicara merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan dengan alat bantu tongkat, bagi yang memegang tongkat diharuskan untuk menjawab pertanyaan yang akan diajukan berkaitan dengan materi pembelajaran yang tengah berlangsung.

## 3. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar merupakan suatu pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, keterampilan hingga apresiasi. Hasil belajar merupakan objek penilaian kelas berbentuk mengukur kemampuan baru yang dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu (Widodo & Widayanti, 2014). Kognitif merupakan proses bagaimana aktivitas pikiran. Aktivitas pikiran tersebut dapat berproses berdasarkan bagaimana seseorang memperoleh informasi, bagaimana informasi tersebut dibagikan dan dirubah menjadi pengetahuan, bagaimana pengetahuan itu dapat tersimpan pada ingatan seseorang sehingga dapat dimunculkan kembali dalam bentuk ilmu. Pada proses pembentukan pikiran tersebut, dapat menghasilkan suatu hasil belajar yang terdiri atas informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap, serta siasat kognitif. Hasil belajar kognitif

pada peserta didik berkaitan dengan kemampuan peserta didik tersebut dalam menggunakan konsep atau kaidah sebagai pemecah masalah (Hardianti, 2018).

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dicantumkan, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan alat bantu *talking stick* pada hasil belajar kognitif geografi materi Litosfer di kelas X SMAS Islam PB. Soedirman 2 Bekasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh dalam penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan alat bantu *talking stick* pada hasil belajar kognitif geografi materi Litosfer di kelas X SMAS Islam PB. Soedirman 2 Bekasi.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi dunia akademis khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Kegunaan dari penelitian ini antara lain:

##### **A. Kegunaan secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber ilmu pengetahuan serta dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait pengaruh dalam penerapan model pembelajaran kooperatif metode *talking stick* pada hasil belajar kognitif geografi materi litosfer pada kelas X.

##### **B. Kegunaan secara Praktis**

###### **1) Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan penerapan kurikulum pada waktu mendatang sesuai dengan kebutuhan serta program pemerintah mengenai pembelajaran.

## 2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk peninjauan lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran geografi materi litosfer di kelas X.

## 3) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru serta pengalaman baru untuk mengetahui pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif geografi materi litosfer di kelas X. Penulis berharap penelitian ini membantu meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik dalam pembelajaran geografi, khususnya materi litosfer.

## 4) Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan serta meningkatkan wawasan penulis dalam keterampilan menganalisis ilmu pengetahuan yang akan menjadi bahan uji coba dari penerapan model pembelajaran metode *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif geografi materi litosfer.